

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENURUNAN STUNTING MELALUI PELAKSANAAN KELAS KREASI MP-ASI BERBAHAN LOKAL

Fenty Agustini^{1*}, Lilis Lisnawati², Erwina Sumartini³, Santi Susanti⁴

^{1,2} Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati

^{3,4} Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati

Jl. Raya Singaparna KM 11 Cikunir Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat Indonesia

*Penulis korespondensi: fentyagustini86@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a growth and development disorder by children due to poor nutrition, infections, and inadequate psychosocial (World Health Organization, 2021a). The prevalence of stunting is still high in Indonesia. Based on data from the 2021 Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGBI, 2021), the prevalence of stunting is 24.4% or 5.33 million children in 2022 the prevalence of stunting will be 21.6%. The prevalence of stunted toddlers in West Java is 20.2% in 2022 (RI Ministry of Health, 2019). Cikunir Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency is one of the villages with a stunting prevalence that exceeds the set limit of 20% (Tasikmalaya Government, 2023). One of the factors to the incidence of stunting is Infant and Child Feeding. Appropriate Infant and Young Child Feeding practices can improve nutritional status. The aim of Increasing class for creating MP-ASI from local ingredients is to increase the knowledge and skills who have babies aged 7-11 months regarding processing MP-ASI from local ingredients. The method used is providing counseling with pre and post test, practicum making MP-ASI and evaluating participants skills for creating MP-ASI from local ingredients. There was an increase in participants' knowledge by 75%, and all participants were able to make MP-ASI from local ingredients and there were 3 winners with the best creations. The conclusion is that the goal of the activity was achieved by an increase in knowledge related to MP-ASI as well as an increase in the skills of mothers who have toddlers aged 7-11 months in making MP-ASI creations.

Key words: Women Empowerment, Stunting, Counseling, Practice, MP-ASI Creation Competition With Local Ingredients

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2021b). Angka Prevalensi stunting masih cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI, 2021), prevalensi stunting berada pada angka 24,4% atau 5,33 juta balita dan pada tahun 2022 prevalensi stunting berada pada angka 21,6%. Prevalensi balita stunting di Jawa Barat mencapai 20,2 % pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2019). Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Desa dengan prevalensi stunting yang melebihi batas yang ditetapkan yaitu sebesar 20% (Keputusan Bupati Tasikmalaya Nomor : 460/Kep.257-DinsosPPKBP3A/2022 Tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Stunting Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023, 2023). Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita yaitu Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tepat dapat memperbaiki status gizi. Tujuan dari kegiatan kelas kreasi MP-ASI berbahan lokal adalah untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu yang memiliki bayi usia 7-11 bulan tentang pengolahan MP-ASI dari bahan lokal. Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan dengan kegiatan pre dan post test, praktikum pembuatan MP-ASI serta evaluasi keterampilan peserta melalui kegiatan lomba kreasi MP-ASI berbahan lokal. Adapun hasil kegiatan tersebut adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan sebanyak 75%, dan semua peserta dapat membuat kreasi MP-ASI berbahan lokal dan didapatkan 3 orang pemenang dengan kreasi terbaik. Kesimpulan kegiatan kelas kreasi MP-ASI yaitu tujuan kegiatan tercapai terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan terkait MP-ASI serta meningkatnya keterampilan ibu yang memiliki balita usia 7-11 bulan dalam membuat kreasi MP-ASI.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Stunting, Penyuluhan, Praktik, Lomba Kreasi MP-ASI Berbahan Lokal

PENDAHULUAN

Menurut (World Health Organization, 2021a) stunting merupakan suatu gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang diakibatkan gizi yang tidak baik, penyakit infeksi, dan keadaan psikososial yang kurang memadai. Stunting disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Salah satu penyebab langsung yang sangat berpengaruh adalah status gizi anak, dan salah satu faktor yang berpengaruh adalah pola pemberian ASI, pola makan anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak. Kurangnya akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi lingkungan yang kurang sehat merupakan salah satu penyebab tidak langsung kejadian stunting (Wulandari Leksono et al., 2021).

Angka Prevalensi stunting masih cukup tinggi di Indonesia. Hasil survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 menjelaskan bahwa angka kejadian stunting yaitu 24,4% atau 5,33 juta balita dan pada tahun 2022 angka kejadian stunting yaitu 21,6%. Angka kejadian balita stunting di Jawa Barat mencapai 20,2% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Keputusan Bupati Tasikmalaya Nomor : 460/Kep.257-DinsosPPKBP3A/2022 tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Stunting Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023 menetapkan terdapat 67 Desa sebagai lokasi khusus konvergensi intervensi stunting pada tahun 2023. Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Desa dengan prevalensi stunting yang melebihi batas yang ditetapkan yaitu sebesar 20% (Keputusan Bupati Tasikmalaya Nomor : 460/Kep.257-Dinsos PPKBP3A/2022 Tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Stunting Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023, 2023).

Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) termasuk salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang kurang tepat dapat berpengaruh terhadap status gizi anak. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting melalui pemberian makan bayi dan anak yang tepat (Rahmuniyati, 2021). Menurut (Rahmuniyati, 2021) pemberian makanan yang tidak monoton sangat dibutuhkan oleh setiap anak. Menurut (Nur Mufida Wulan Sari et al., 2022) selain pemberian makanan yang kurang tepat, hal yang harus diperhatikan dalam pola pemberian makan pada bayi yaitu usia, frekuensi, jumlah atau porsi dalam sekali makan, tekstur dan variasi makanan, serta sanitasi makanan yang diberikan, variasi dalam PMBA juga harus memperhatikan bahan lokal yang ada dengan tetap memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi bayi yang sedang tumbuh dan berkembang.

Makanan terbaik bagi bayi adalah Air Susu Ibu, akan tetapi pada bayi berusia > 6 bulan membutuhkan lebih banyak nutrisi yang bisa didapatkan dari makanan pendamping ASI. Tujuan dari pemberian makanan pendamping ASI adalah untuk membiasakan dan melatih bayi mengkonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya. Selain itu, MPASI juga membantu perkembangan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan makanan. Berdasarkan hal tersebut salah satu implementasi kegiatan yang dilaksanakan dalam Kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas (PKKm) adalah kelas kreasi MP-ASI berbahan lokal, kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu balita sebagai salah satu upaya penurunan kejadian stunting di Desa Cikunir Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 08 Januari sampai dengan 03 Februari 2024.

2. Sumber Data

Dalam melaksanakan kegiatan ini, penulis menggunakan data sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer diperoleh dari pengambilan data melalui kegiatan Survey Mawas Diri (SMD), menentukan prioritas masalah dan perencanaan tindak lanjut melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dan observasi secara langsung kepada ibu yang memiliki balita usia 7-11 bulan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan melalui pengisian pre dan post test dan pemahaman keterampilan melalui penilaian kreasi MP-ASI yang dibuat oleh ibu.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kader posyandu Desa Cikunir mengenai data ibu balita usia 7-11 bulan yang akan dijadikan peserta kegiatan kelas kreasi MP-ASI.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

a) Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi lapangan melalui kegiatan Survey Mawas Diri (SMD) dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) serta observasi selama proses kegiatan kelas kreasi MP-ASI berbahan lokal

b) Pengisian Pre dan Post Test

Sebagai bentuk evaluasi terhadap pengetahuan peserta diberikan pre test sebelum pelaksanaan penyuluhan dan diberikan post test setelah diberikan dilaksanakan penyuluhan

c) Penilaian Lomba Kreasi MP-ASI Berbahan Lokal

Sebagai bentuk evaluasi terhadap keterampilan peserta dilaksanakan kegiatan lomba kreasi MP-ASI berbahan lokal

d) Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan penulis dengan membaca referensi terkait dengan stunting, pemberian MP-ASI berbahan lokal dan pelaksanaan kelas MP-ASI

4. Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya :

a) Persiapan

- 1) Perizinan kegiatan kepada Kesbanglinmas Kabupaten Tasikmalaya, Dinas Kesehatan Tasikmalaya, dan menembuskan izin kegiatan kepada Kecamatan dan Desa Cikunir.
- 2) Koordinasi dengan pihak desa terkait untuk pelaksanaan kegiatan
- 3) Membentuk susunan kepanitiaian mahasiswa
- 4) Membuat perencanaan kegiatan

b) Pelaksanaan

- 1) Kegiatan diawali dengan menentukan triger masalah berdasarkan data pendahuluan yang didapatkan dari lahan praktik
- 2) Menyusun instrumen Survey Mawas Diri (SMD)
- 3) Melaksanakan Survey Mawas Diri (SMD)
- 4) Melaksanakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)
- 5) Melaksanakan Implementasi:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Pertemuan	Waktu	Kegiatan	Tempat
Ke-1	Kamis, 01 Februari 2024	Pemaparan materi mengenai MP-ASI serta pretest dan post test	Aula Desa Cikunir
Ke-2	Jum'at, 02 Februari 2024	Praktik pembuatan MP AS	Aula Desa Cikunir

Pertemuan	Waktu	Kegiatan	Tempat
Ke-3	Sabtu, 03 Februari 2024	Evaluasi dengan mengadakan Perlombaan kelas kreasi MP ASI	Aula Desa Cikunir

Berdasarkan tabel 1 terdapat 3 pertemuan dalam pelaksanaan Kelas Kreasi MP-ASI berbahan lokal. Pada pertemuan pertama kelas kreasi MP-ASI berbahan lokal dilaksanakan penyuluhan kepada 8 orang peserta, dan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman ibu balita diberitakan pre test sebelum diberikan materi dan peserta mengisi post test setelah diberikan penyuluhan, materi pre dan post test sesuai dengan materi yang disampaikan, soal pre dan post test berjumlah 10 soal dengan bentuk pertanyaan berupa pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Pada pertemuan kedua kelas kreasi MP-ASI berbahan lokal dilaksanakan praktikum pembuatan MP-ASI berbahan lokal, praktikum yaitu pembuatan kreasi makanan pokok dengan bahan ikan yang banyak didapatkan di kolam ikan warga dan pembuatan kreasi makanan selingan yaitu bubur sumsum buah naga. Pada pertemuan ketiga kelas kreasi MP-ASI berbahan lokal evaluasi terhadap keterampilan peserta yaitu dengan dilaksanakan lomba kreasi MP-ASI berbahan lokal yang tersedia di sekitar rumah ibu balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Survey Mawas Diri (SMD)



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Survey Mawas Diri (SMD)

Gambar 1 merupakan kegiatan Survey Mawas Diri yang dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 17 Januari 2024 oleh seluruh mahasiswa. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 701 bayi balita, didapatkan sebanyak 20,6% bayi balita mengalami stunting. Survey Mawas Diri adalah kegiatan pengenalan masalah kesehatan serta potensi sumber daya yang terkait dengan pengembangan Desa Sehat. Disebut SMD karena para kader, para tokoh dan pemuda di desa itu sendiri yang mengumpulkan data di wilayah tempat tinggalnya (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2019). SMD dilakukan bertujuan :

- a. Masyarakat mengenali permasalahan kesehatan, serta kegiatan UKBM yang telah dilaksanakan di desanya sendiri.
 - b. Mengenali potensi di desa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan.
 - c. Timbulnya kesadaran masyarakat untuk mengatasi permasalahan kesehatan dengan mendayagunakan potensi yang ada.
2. Pelaksanaan kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

Gambar 2 merupakan kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2024. Menurut (Pont, Longulo and Mangun, 2023) Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat untuk menetapkan prioritas masalah berdasarkan data hasil survey yang dilakukan sebelumnya (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2019). Hasil yang diharapkan dari MMD adalah ditetapkannya urutan prioritas masalah dan upaya kesehatan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas Singaparna, Bidan Desa Cikunir, Kepala Desa Cikunir, Tokoh Masyarakat serta Perwakilan Kader didapatkan masalah yang menjadi prioritas penyelesaian adalah masalah stunting melalui PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak)

3. Mahasiswa membuat perencanaan implementasi sesuai dengan hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yaitu kegiatan Kelas Kreasi MP-ASI berbahan Lokal. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 01 – 03 Februari 2024. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut :
 - a. Pelaksanaan kegiatan hari pertama terdiri dari penyampaian materi terkait dengan pemberian MP-ASI, sebelum diberikan materi peserta diberikan lembar pengisian pre test terkait materi yang diberikan, dan setelah diberikan materi ibu dilakukan evaluasi tingkat pengetahuan dengan pengisian lembar post test. Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas (Wilantika et al., n.d.).Adapun hasil jawaban pre dan post test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Pre dan Post Test

No	Nama Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Kenaikan Nilai
1	Asih Sunarsih	8	10	2
2	Ai Sofa Nurapipah	8	8	0
3	Anisa	6	7	1
4	Desi Handayani	7	8	1
5	Lisda Millawati	10	10	0
6	Milasari	5	9	4
7	Rina Rahayu	6	8	2
8	Yuli	7	8	1

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang dari 8 peserta atau 75% mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi terkait pemberian MP-ASI. Adapun 2 orang memiliki nilai tetap, 1 orang diantaranya sudah memiliki nilai maksimal pada saat pre dan post test. Menurut (Iyong, 2020) terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pelajar dengan nilai p value = 0,000 ($<0,05$). Metode penyampaian informasi sangat penting dalam peningkatan pengetahuan, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menggunakan media edukasi kesehatan yang tepat (Ramadhanti, 2019).

Pengetahuan ibu bayi balita yang baik setelah mendapatkan informasi yang lengkap dari pengabdian karena mendapatkan lingkungan yang saling mendukung. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2020) dan (Kusuma Wardhani et al., 2019) bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Hari Pertama

Gambar 3 merupakan kegiatan hari pertama yaitu kegiatan penyuluhan yang disertai dengan pre dan post test.

- b. Pelaksanaan kegiatan hari kedua terdiri dari praktikum mengenai bagaimana cara pemberian dan pengolahan MP-ASI, mahasiswa mendemonstrasikan pengolahan MP-ASI berbahan dasar lokal. Metode demonstrasi ini merupakan cara untuk menyampaikan pendidikan kesehatan dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan media disertai penjelasan satu diantaranya adalah penjelasan mengenai pengolahan MP-ASI (Rosdiyawati et al., 2023)



Gambar 4. Praktikum Pembuatan MP-ASI Berbahan Lokal

Gambar 4 merupakan kegiatan hari kedua yaitu praktikum pembuatan MP-ASI berbahan lokal. Makanan yang diberikan pada bayi dan balita akan digunakan untuk pertumbuhan badan, karena itu status gizi dan pertumbuhan dapat dipakai sebagai ukuran untuk memantau kecukupan gizi bayi dan balita, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatan balita erat kaitannya dengan masukan

makanan yang memadai. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada balita memerlukan makanan yang sesuai dengan balita yang sedang tumbuh, maka diperlukan sebuah media belajar berupa kelas Ibu Balita (Sulisnadewi et al., n.d.)

- c. Pelaksanaan kegiatan hari ketiga yaitu lomba pengolahan kreasi MP-ASI berbahan dasar lokal, kegiatan diikuti oleh 8 orang ibu yang memiliki balita 7-11 bulan, adapun hasil lomba adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Lomba Kreasi MP-ASI Berbahan Lokal

No	Nama Resep	Bahan	Gambar
1	Bubur Tim Seledri, Ikan, Wortel, Puyuh, Telur	Nasi putih 3 sdm Ikan Mas Satu potong Telur puyuh 1 butir telur Seledri 1 batang Wortel 1 batang diparut Mentega blue band ¼ sdt Garam Secukupnya Penyedap rasa Secukupnya Air 1 gelas Daun cincau 2 lembar Susu Secukupnya Air hangat ½ gelas	
2	Nasi Tim Daun Kelor	Nasi putih ± 45 gram Telur ayam kampung 1 butir Daun kelor 1 genggam Wortel 1 batang Bawang merah & bawang putih 2 siung Minyak 1 sdm Air 200 ml Garam ¼ sdt	
3	Nasi Ikan Patin	Ikan patin 2 sikat Wortel 1 batang kecil Tempe 1 iris Minyak Secukupnya Bawang putih Secukupnya Bawang merah Secukupnya Air Segelas belimbing	
4	Nasi Tim Ati Ayam	Beras 5 sdm Bawang putih 1 siung Bawang merah 1 siung Wortel ½ batang Ati ayam 1 potong Penyedap rasa Secukupnya Garam Secukupnya Minyak 1 sdm Air 300 ml	

5	Sop Ayam Brokoli	Beras putih makan / 45gr Ayam Brokoli Buncis Bawang merah, bawang putih Daun salam Seledri Air Kaldu jamur Garam Minyak	8 sendok 2 sdm 2 sdm 2 sdm 1 sdt 1 lembar 1 lembar Secukupnya 1 sdt 1/8 sdt / 0.1 gr 5 gr	
6	Nasi Tim Hati Ayam Wortel	Nasi Wortel Hati ayam Tempe Santan Minyak Bawang merah Bawang putih Daun salam Keju Air Garam Penyedap Rasa	3 sdm 1 sdm 15 gr 1 potong 1 sdm ± ½ sdt Secukupnya Secukupnya 1 lembar 1 lembar Secukupnya Secukupnya Secukupnya	
7	Bubur Ati Ala Gemoy	Nasi Ati ayam Telur puyuh Wortel Sawi hijau Air Santan Minyak Garam Penyedap rasa	Mangkuk kecil 1 potong 2 butir 1 buah kecil 1 helai daun ½ gelas belimbing 2 sdt 2 sdt Secukupnya Secukupnya	
8	Nasi Tim Ikan Nila Wortel	Nasi putih Ikan nila Wortel Minyak Santan Garam Penyedap rasa Air Daun jeruk Daun seledri Bawang merah Bawang putih	50 gr 30 gr 20 gr 1 sdm 3 sdm Secukupnya Secukupnya 200 ml 1 lembar Secukupnya 1 siung 1 siung	

d. Kegiatan penilaian dan presentasi hasil lomba



Gambar 5. Penjurian dan Penyerahan Hadiah

Gambar 5 merupakan kegiatan penjurian dan penyerahan hadiah, penilaian dilakukan oleh 3 orang juri yang terdiri dari dosen, bidan desa dan perwakilan kader. Setelah dilakukan penilaian, didapatkan 3 orang pemenang diantaranya :

- 1) Juara 1 : Yuli
- 2) Juara II : Milasari
- 3) Juara III : Annisa

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan kelas kreasi MP-ASI berbahan lokal di Desa Cikunir yang dilaksanakan tanggal 01 Februari - 03 Februari 2024, dapat diambil kesimpulan dari 8 responden yang mengikuti kegiatan kelas kreasi MP-ASI berbahan lokal sebanyak 75% mengalami kenaikan pengetahuan dan seluruh ibu balita dapat mempraktikkan kembali cara pengolahan MP-ASI berbahan dasar lokal yang dapat dilihat dari hasil masakan yang telah di presentasikan. Sehingga dapat disimpulkan tujuan kegiatan Kelas Kreasi MP-ASI tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Respati yang telah memfasilitasi kami dalam melaksanakan praktik kebidanan komunitas serta pembimbing akademik maupun lahan praktik yang telah membantu pelaksanaan kegiatan sampai dengan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*.
- Iyong, D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59–66.
- Kemendes RI. (2019). *Buletin : Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. 1st ed.*
- Keputusan Bupati Tasikmalaya Nomor : 460/Kep.257-DinsosPPKBP3A/2022 Tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Stunting Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023 (2023).
- Kusuma Wardhani, R., Tria Jaya, S., Fauziyah, N., Pamenang, S., & Penulis, K. (2019). *Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP Correlation Of Mother's Knowledge About Development Stimulation With Social Personal Development In Children*. 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.53599>
- Nur Mufida Wulan Sari, Farah Rosyihana Fadhila, Ulfatul Karomah, Emyr Reisha Isaura, & Annis Catur Adi. (2022). Program Dan Intervensi Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Dalam Percepatan Penanggulangan Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 22–30. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.22-30>
- Rahmuniyati. (2021). 2866-Article Text-9024-1-10-20211118. *Communnity Development Journal*, 2(3), 1026–1030.

- Ramadhanti, dkk. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 99–120.
- Rosdiyawati, N., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1), 41–51. <https://doi.org/10.37058/jkki.v19i1.6846>
- SSGBI. (2021). *Survei Status Gizi Balita Indonesia*.
- Sulisnadewi, N., Ketut Labir, ; I, Yuniarti, N. L. P., Denpasar, P. K., & Keperawatan, J. (n.d.). *Implementasi Kelas Ibu Balita dalam Meningkatkan Kemampuan Ibu dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di Kecamatan Sukawati*.
- Wilantika, R., Mukhlis, H., Afrita, R., Karisma, D., Al-Karimah, S., & Psikologi, P. (n.d.). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Sehat Di SDN 1 KEDIRI* (Vol. 2, Issue Hal).
- Word Health Organization. (2021a). *Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years of Age*.
- Word Health Organization. (2021b). *Stunting Prevalence Among Children Under 5 Years of Age*.
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34–38.
- Wulandari, R. F., Wardhani, R. K., & Dinastiti, V. B. (2020). Analysis Of Environmental Effects On Adolescent Dating Patterns In The Pare Sub-District, Kediri Regency. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1114–1120. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.452>